



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 9819-9828

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Peran Bank Sampah Berbasis Komunitas Dalam Mendorong Kesadaran Dan Kelestarian Lingkungan

Safrudiningsih<sup>1✉</sup>, Nurohmat<sup>2</sup>, Rusman Latief<sup>3</sup>

Akademi Televisi Indonesia

Email : [safrudiningsih@gmail.com](mailto:sufrudiningsih@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Degradasi lingkungan dan pengelolaan sampah yang tidak tepat telah menjadi masalah mendesak di banyak komunitas di seluruh dunia. Pendekatan inovatif, seperti bank sampah berbasis komunitas, telah muncul sebagai solusi potensial untuk mengatasi tantangan-tantangan ini. Studi ini bertujuan untuk menyelidiki peran bank sampah dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan dan mempromosikan praktik-praktik berkelanjutan di kalangan anggota komunitas. Melalui pendekatan metode campuran, yang menggabungkan survei kuantitatif dan wawancara kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi dampak bank sampah terhadap sikap, perilaku, dan persepsi individu terkait pengelolaan sampah dan konservasi lingkungan. Studi ini memeriksa bagaimana inisiatif yang didorong komunitas ini mendidik dan memberdayakan warga untuk mengadopsi kebiasaan ramah lingkungan, mengurangi produksi sampah, dan terlibat dalam upaya daur ulang dan komposting. Lebih jauh, penelitian ini menyelami manfaat sosial-ekonomi yang terkait dengan bank sampah, termasuk peluang penghasilan, penciptaan lapangan kerja, dan pengembangan ekonomi sirkular di komunitas lokal. Dengan memberikan insentif untuk pemisahan dan daur ulang sampah, inisiatif-inisiatif ini tidak hanya mengurangi pencemaran lingkungan tetapi juga berkontribusi pada mata pencaharian yang berkelanjutan. Temuan dari studi ini akan memberikan wawasan berharga tentang efektivitas bank sampah sebagai katalis bagi kesadaran lingkungan dan praktik berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini akan menyoroti tantangan dan hambatan potensial yang menghambat adopsi luas inisiatif semacam ini, serta menawarkan rekomendasi bagi pembuat kebijakan, pemimpin komunitas, dan organisasi lingkungan untuk meningkatkan dampak dan skalabilitas program bank sampah. Pada akhirnya, penelitian ini bertujuan untuk berkontribusi pada pertumbuhan pengetahuan tentang solusi lingkungan berbasis komunitas, dengan menyoroti potensi bank sampah sebagai pendekatan akar rumput untuk mengatasi masalah mendesak pengelolaan sampah sambil menumbuhkan budaya kepedulian lingkungan.

Kata Kunci: *Kesadaran Lingkungan, Pengelolaan Sampah, Bank Sampah Berbasis Komunitas, Keberlanjutan,*

Abstract

Environmental degradation and improper waste management have become pressing issues in many communities worldwide. Innovative approaches, such as community-based waste banks, have emerged as potential solutions to address these challenges. This study aims to investigate the role of waste banks in fostering environmental awareness and promoting sustainable practices among community members. Through a mixed-methods approach, combining quantitative surveys and qualitative interviews, this research explores the impact of waste banks on individuals' attitudes, behaviors, and perceptions regarding waste management and environmental conservation. The study examines how these community-driven initiatives educate and empower residents to adopt eco-friendly habits, reduce waste generation, and engage in recycling and composting efforts. Furthermore, the research delves into the socio-economic benefits associated with waste banks, including income generation opportunities, job creation, and the development of a circular economy within local communities. By incentivizing waste segregation and recycling, these initiatives not only mitigate environmental pollution but also contribute to sustainable livelihoods. Findings from this study will provide valuable insights into the effectiveness of waste banks as catalysts for environmental awareness and sustainable practices. Additionally, it will shed light on the potential challenges and barriers hindering the widespread adoption of such initiatives, offering recommendations for policymakers, community leaders, and environmental organizations to enhance the impact and scalability of waste bank programs. Ultimately, this research aims to contribute to the growing body of knowledge on community-based environmental solutions, highlighting the potential of waste banks as a grassroots approach to address the pressing issue of waste management while fostering a culture of environmental stewardship.

Keyword: *Environmental awareness, Waste management, Community-based waste banks, Sustainability, Recycling*

PENDAHULUAN

Degradasi lingkungan dan pengelolaan sampah yang tidak memadai telah menjadi masalah serius di banyak komunitas di seluruh dunia. Peningkatan populasi, konsumerisme, dan gaya hidup modern telah menyebabkan peningkatan produksi sampah yang signifikan, membebani sistem pengelolaan sampah dan menciptakan ancaman bagi lingkungan. Dampak negatif seperti pencemaran udara, air, dan tanah, serta pemanasan global, telah mendorong kebutuhan untuk solusi yang inovatif dan berkelanjutan.

Salah satu pendekatan yang muncul sebagai solusi potensial adalah konsep bank sampah berbasis komunitas. Bank sampah adalah inisiatif yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam mengumpulkan, memilah, dan mendaur ulang sampah. Melalui skema insentif dan penghargaan, bank sampah mendorong masyarakat untuk memisahkan dan

menyetorkan sampah yang dapat didaur ulang, seperti plastik, kertas, dan logam.

Permasalahan sampah meliputi 3 bagian yaitu pada bagian hilir, proses dan hulu. Pada bagian hilir, pembuangan sampah yang terus meningkat. Pada bagian proses, keterbatasan sumber daya baik dari masyarakat maupun pemerintah. Pada bagian hulu, berupa kurang optimalnya sistem yang diterapkan pada pemrosesan akhir (Mulasari, 2016). Sebagian besar masyarakat menganggap membakar sampah merupakan bagian dari pengolahan sampah. akan tetapi, hal seperti itu bisa menyebabkan pencemaran bagi lingkungan dan mengganggu kesehatan. Sikap seperti ini ada kemungkinan dipengaruhi oleh pengetahuan dan kematangan usia. Penelitian ini memiliki signifikansi penting dalam memberikan wawasan berharga tentang efektivitas bank sampah sebagai katalis untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan praktik berkelanjutan. Temuan dari studi ini dapat memberikan informasi berharga bagi pembuat kebijakan, organisasi lingkungan, dan pemimpin komunitas dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan (Mulasari, 2016).

Membangun kesadaran masyarakat tidak semudah membalikkan telapak tangan. Perlu kerja

sama dari semua pihak, baik masyarakat, pemerintah maupun pihak ketiga sebagai pendukung. Diperlukan waktu yang cukup lama untuk membangun kesadaran itu. Diperlukan pula contoh dan teladan yang positif serta konsistensi dari pihak pengambil kebijakan di suatu wilayah tertentu. Kegiatan sosialisasi secara langsung tentang pengelolaan sampah dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam hal pengelolaan persampahan (Rizal, 2011).

Selain itu, penelitian ini berkontribusi pada literatur tentang solusi lingkungan berbasis komunitas, menekankan potensi bank sampah sebagai pendekatan akar rumput untuk mengatasi masalah pengelolaan sampah sambil memupuk budaya kepedulian lingkungan. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat mendorong replikasi dan penyebaran inisiatif serupa di komunitas lain, serta mendorong keterlibatan dan pemberdayaan masyarakat dalam upaya pelestarian lingkungan.

## METODE PENELITIAN

Untuk menyelidiki peran bank sampah berbasis komunitas dalam mendorong kesadaran lingkungan dan praktik berkelanjutan, penelitian ini akan menggunakan pendekatan metode campuran (mixed methods). Pendekatan ini menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

Survei Kuantitatif Survei kuantitatif akan dilakukan untuk mengumpulkan data numerik tentang sikap, perilaku, dan persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah dan lingkungan. Kuesioner terstruktur akan dibagikan kepada sampel acak dari populasi yang tinggal di area yang memiliki bank sampah aktif.

Wawancara Kualitatif Wawancara mendalam semi-terstruktur akan dilakukan untuk mengeksplorasi pengalaman, pandangan, dan motivasi individu yang terlibat dalam operasional bank sampah. Informan akan dipilih secara purposif, termasuk pengelola bank sampah, pengurus komunitas, dan anggota masyarakat yang aktif berpartisipasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, pengangkutan sampah merupakan kegiatan membawa sampah dari sumber sampah atau dari tempat penampungan sementara (TPS) menuju tempat pembuangan akhir (TPA) akan tetapi masih banyak kendala dalam pelaksanaan kegiatan pengangkutan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota / kabupaten di Indonesia ini.

Secara teoritis konseptual perwujudan rumusan tentang maksud, tujuan dan sasaran dari terselenggaranya peraturan daerah ini selaras dengan paradig pemerintah disektor kebijakan publik. Islamy menguraikan beberapa elemen penting lain dalam kebijakan publik, yaitu: (1) Bahwa kebijakan publik itu dalam bentuk perdana berupa penetapan tindakantindakan pemerintah; (2) Bahwa kebijakan publik itu tidak cukup hanya dinyatakan tetapi dilaksanakan dalam bentuk yang nyata; (3) Bahwa kebijakan publik, baik untuk melakukan sesuatu ataupun tidak melakukan sesuatu itu mempunyai dan dilandasi maksud dan tujuan tertentu (Islamy, 2014).



Gambar : Siklus Pengelolaan Sampah

Sumber : <https://www.djkn.kemenkeu.go.id>

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa pengelolaan sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga dan tempat-tempat komersial mulai dari pengumpulan, pengangkutan hingga sampai pada TPA sejauh ini tidak dilakukan pemilahan terlebih dahulu mana sampah kering dan mana sampah basah akan tetapi disatukan di buang dan di tumpuk di tempat pembuangan akhir. Pengelolaan dan pemrosesan akhir sampah yang kita jumpai dalam tahapan pengelolaannya, keterbatasan fasilitas dalam pengelolaan sampah yang ramah lingkungan di TPA serta meningkatnya volume timbunan sampah setiap harinya.

Pemrosesan akhir sampah dilakukan dalam bentuk pengembalian sampah atau residu hasil pengelolaan sebelumnya ke lingkungan secara aman. Pengelolaan sampah di Tempat Pemrosesan Akhir pada umumnya ada dua jenis yaitu Open Dumping dan Sanitary Landfill. TPA kota/kabupaten di Indonesia pada umumnya masih menggunakan sistem Open dumping sampah masuk langsung di dum dan di ratakan oleh eksafator yang ada tanpa dilakukan pemilahan lagi dan tidak adanya teknologi yang ramah lingkungan dalam pemrosesan akhir sampah ini.

Dalam peraturan yang telah ditetapkan bahwa di setiap TPA harus menggunakan Sanitary Landfill atau menimbun sampah di area yang telah digali untuk kemudian ditutup dengan tanah. Untuk itu pembagunan TPA sambutan telah dirancang dengan menggunakan sistem Sanitary Landfill akan tetapi TPA Sambutan masih adanya hambatan dan kendala dalam pembebasan lahan dan jalan masuk. Sementara ini sampah semuanya dialihkan disana dan sampah disana sudah mengalami penumpukan dan masih menggunakan sistem Open Dumping.

Pengelolaan sampah di Indonesia dibagi menjadi dua, pertama yaitu pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga dan kedua yaitu pengelolaan sampah spesifik. Pengelolaan sampah spesifik adalah tanggung jawab pemerintah, sedangkan pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga terdiri atas pengurangan sampah dan penanganan sampah, pengurangan sampah yang meliputi pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang sampah, dan pemanfaatan kembali sampah. Dalam hal ini, pemerintah pusat, pemerintah daerah, pelaku usaha, dan masyarakat memiliki perannya masing-masing.

Kegiatan penanganan sampah meliputi : pemilahan sampah sesuai jenis, jumlah, dan/atau sifatnya; pengumpulan sampah ke tempat pengolahan residu; pengangkutan

sampah dari tempat pengolahan residu ke TPA; pengolahan sampah dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah; dan pemrosesan akhir dalam bentuk pengembalian sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

Pemerintah pusat dan pemerintah daerah wajib membiayai penyelenggaraan pengelolaan sampah, pembiayaan tersebut berasal dari APBN dan APBD. Pemerintah pusat dan pemerintah daerah secara sendiri-sendiri atau bersama-sama dapat memberikan kompensasi kepada masyarakat sebagai akibat dampak negatif yang ditimbulkan oleh kegiatan penanganan sampah di tempat pemrosesan akhir sampah. Kompensasi yang dimaksud berupa relokasi, pemulihan lingkungan, biaya kesehatan, pengobatan, dan kompensasi dalam bentuk lain.

Masyarakat dapat berperan dalam pengelolaan sampah yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Peran masyarakat antara lain pemberian usul, pertimbangan, dan saran kepada pemerintah pusat dan pemerintah daerah, perumusan kebijakan pengelolaan sampah, dan/atau pemberian saran dan pendapat dalam penyelesaian sengketa persampahan. Nah, sekarang kita sudah mengetahui bagaimana pengelolaan sampah di Indonesia secara garis besar. Mari kita jaga kebersihan lingkungan kita dengan senantiasa membuang sampah pada tempatnya dan mengurangi produksi sampah dalam kehidupan kita sehari-hari.

Berdasarkan data hasil survei yang diberikan, penulis melakukan uji statistik untuk menganalisis peran bank sampah berbasis komunitas dalam mendorong kesadaran dan kelestarian lingkungan. Uji statistik yang tepat untuk data ini adalah uji binomial, karena data berupa jawaban "Ya" atau "Tidak" yang merupakan data biner atau berskala nominal.

Uji binomial digunakan untuk menguji apakah proporsi jawaban "Ya" atau "Tidak" pada setiap pertanyaan signifikan secara statistik atau tidak. Dengan kata lain, uji ini dapat memberikan informasi apakah sebagian besar responden menjawab "Ya" atau "Tidak" pada setiap pertanyaan.

Berikut adalah langkah-langkah untuk melakukan uji binomial:

1. Tentukan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) untuk setiap pertanyaan.  
Misalnya:  $H_0$ : Proporsi jawaban "Ya" = 0,5 (tidak ada perbedaan signifikan antara jawaban "Ya" dan "Tidak")  $H_1$ : Proporsi jawaban "Ya"  $\neq$  0,5 (terdapat perbedaan signifikan antara jawaban "Ya" dan "Tidak")
2. Hitung jumlah jawaban "Ya" dan "Tidak" pada setiap pertanyaan.
3. Tentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang diinginkan, biasanya 0,05 atau 0,01.

4. Lakukan uji binomial menggunakan software statistik seperti SPSS, R, atau Excel untuk setiap pertanyaan.

5. Interpretasikan hasil uji binomial:

- 1) Jika nilai  $p$  ( $p$ -value)  $< \alpha$ , maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$ , yang berarti proporsi jawaban "Ya" atau "Tidak" signifikan secara statistik.
- 2) Jika nilai  $p$  ( $p$ -value)  $\geq \alpha$ , maka terima  $H_0$  dan tolak  $H_1$ , yang berarti tidak ada perbedaan signifikan antara proporsi jawaban "Ya" dan "Tidak".

Dengan melakukan uji binomial, dapat ditarik kesimpulan apakah sebagian besar responden menjawab "Ya" atau "Tidak" pada setiap pertanyaan terkait peran bank sampah berbasis komunitas dalam mendorong kesadaran dan kelestarian lingkungan.

Uji statistik binomial dengan menggunakan data hasil survei yang diberikan.

Pertama, hitung jumlah jawaban "Ya" dan "Tidak" untuk setiap pertanyaan:

1. "Apakah bank sampah membantu masyarakat dalam mengelola sampah dengan lebih baik?" Jawaban "Ya" = 30 Jawaban "Tidak" = 0
2. "Apakah keberadaan bank sampah memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat?" Jawaban "Ya" = 30 Jawaban "Tidak" = 0
3. "Apakah bank sampah berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya daur ulang?" Jawaban "Ya" = 30 Jawaban "Tidak" = 0
4. "Apakah bank sampah berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat?" Jawaban "Ya" = 29 Jawaban "Tidak" = 1
5. "Apakah bank sampah membantu masyarakat dalam mengubah pandangan mereka terhadap sampah sebagai sesuatu yang bernilai?" Jawaban "Ya" = 30 Jawaban "Tidak" = 0

Selanjutnya, dilakukan uji binomial untuk setiap pertanyaan dengan menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05. Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah proporsi jawaban "Ya" = 0,5, sedangkan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) adalah proporsi jawaban "Ya"  $\neq$  0,5.

Hasil uji binomial untuk setiap pertanyaan adalah sebagai berikut:

1. "Apakah bank sampah membantu masyarakat dalam mengelola sampah dengan lebih baik?" Nilai  $p < 0,001$  (signifikan secara statistik) Dapat disimpulkan bahwa proporsi jawaban "Ya" signifikan lebih besar daripada 0,5.
2. "Apakah keberadaan bank sampah memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat?" Nilai  $p < 0,001$  (signifikan secara statistik) Dapat disimpulkan bahwa proporsi jawaban "Ya" signifikan lebih besar daripada 0,5.

3. "Apakah bank sampah berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya daur ulang?" Nilai  $p < 0,001$  (signifikan secara statistik) Dapat disimpulkan bahwa proporsi jawaban "Ya" signifikan lebih besar daripada 0,5.
4. "Apakah bank sampah berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat?" Nilai  $p < 0,001$  (signifikan secara statistik) Dapat disimpulkan bahwa proporsi jawaban "Ya" signifikan lebih besar daripada 0,5.
5. "Apakah bank sampah membantu masyarakat dalam mengubah pandangan mereka terhadap sampah sebagai sesuatu yang bernilai?" Nilai  $p < 0,001$  (signifikan secara statistik) Dapat disimpulkan bahwa proporsi jawaban "Ya" signifikan lebih besar daripada 0,5.

Berdasarkan hasil uji binomial, dapat disimpulkan bahwa untuk semua pertanyaan, proporsi jawaban "Ya" signifikan lebih besar daripada 0,5. Artinya, sebagian besar responden menjawab "Ya" pada semua pertanyaan terkait peran bank sampah berbasis komunitas dalam mendorong kesadaran dan kelestarian lingkungan.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji statistik binomial yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting mengenai peran bank sampah berbasis komunitas dalam mendorong kesadaran dan kelestarian lingkungan.

1. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab "Ya" untuk semua pertanyaan terkait peran bank sampah berbasis komunitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $p$  ( $p$ -value) yang kurang dari 0,001 pada uji binomial untuk setiap pertanyaan, yang berarti proporsi jawaban "Ya" signifikan lebih besar daripada 0,5.
2. Responden secara signifikan menyetujui bahwa bank sampah membantu masyarakat dalam mengelola sampah dengan lebih baik. Ini menunjukkan bahwa bank sampah berperan penting dalam memfasilitasi pengelolaan sampah yang lebih efektif di tingkat komunitas.
3. Keberadaan bank sampah secara signifikan dianggap memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Hal ini mengindikasikan bahwa bank sampah tidak hanya berkontribusi pada aspek lingkungan, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.
4. Responden secara signifikan menyetujui bahwa bank sampah berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya daur ulang. Ini menunjukkan bahwa bank sampah memiliki dampak yang signifikan dalam mendorong kesadaran masyarakat mengenai praktik daur ulang yang berkelanjutan.

5. Mayoritas responden menyetujui bahwa bank sampah berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Ini mengonfirmasi peran penting bank sampah dalam upaya menjaga kebersihan dan kualitas lingkungan di tingkat komunitas.
6. Secara signifikan, responden menyetujui bahwa bank sampah membantu masyarakat dalam mengubah pandangan mereka terhadap sampah sebagai sesuatu yang bernilai. Hal ini menunjukkan bahwa bank sampah memiliki peran dalam mengubah persepsi masyarakat tentang sampah, dari sesuatu yang tidak berharga menjadi sesuatu yang memiliki nilai ekonomi dan lingkungan.

Secara keseluruhan, hasil uji statistik binomial ini memberikan bukti kuat bahwa bank sampah berbasis komunitas memiliki peran signifikan dalam mendorong kesadaran dan kelestarian lingkungan di kalangan masyarakat. Bank sampah tidak hanya berdampak pada pengelolaan sampah yang lebih baik, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan ekonomi, kesadaran daur ulang, dan perubahan persepsi terhadap sampah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agrawal, A., & Gibson, C. C. (1999). Enchantment and disenchantment: The role of community in natural resource conservation. *World Development*, 27(4), 629-649.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- Ghisellini, P., Cialani, C., & Ulgiati, S. (2016). A review on circular economy: The expected transition to a balanced interplay of environmental and economic systems. *Journal of Cleaner Production*, 114, 11-32.
- Guerrero, L. A., Maas, G., & Hogland, W. (2013). Solid waste management challenges for cities in developing countries. *Waste Management*, 33(1), 220-232.
- Hoorweg, D., & Bhada-Tata, P. (2012). What a waste: A global review of solid waste management. The World Bank.
- Kollmuss, A., & Agyeman, J. (2002). Mind the gap: Why do people act environmentally and what are the barriers to pro-environmental behavior? *Environmental Education Research*, 8(3), 239-260.
- Islamy, M. irfan. (2014). Prinsip Prinsip Perumusan Kebijakan Negara. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulasari A., Heru H. A., & Muhadjir N. (2016) Analisis Situasi Permasalahan Sampah Kota Yogyakarta dan Kebijakan Penanggulangannya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* volume 11 nomor 2. [dx.doi.org/10.15294/kemas.v11i1.3521](https://doi.org/10.15294/kemas.v11i1.3521)

- Rizal M. (2011). Analisis Pengelolaan Persampahan Perkotaan (Studi kasus pada kelurahan Boya Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala). *Jurnal Sipil Mesin Arsitektur Elektro (SMARTek)* volume 9 nomor 2: 155-172
- Schwartz, S. H. (1977). Normative influences on altruism. In L. Berkowitz (Ed.), *Advances in experimental social psychology* (Vol. 10, pp. 221-279). Academic Press.
- Sembiring, E., & Nitivattananon, V. (2010). Sustainable solid waste management toward an inclusive society: Integration of the informal sector. *Resources, Conservation and Recycling*, 54(11), 802-809.
- Suryani, A. S. (2014). Peran bank sampah dalam efektivitas pengelolaan sampah (studi kasus bank sampah Malang). *Jurnal Aspirasi*, 5(1), 71-84.
- Waste & Resources Action Programme. (2011). Recycling: Why it's important. Retrieved from <https://www.wrap.org.uk/sites/files/wrap/Recycling%20Why%20it%27s%20important.pdf>